

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah pencipta kebudayaan. Maka dari itu, kebudayaan merupakan salah satu yang tidak akan lepas dari kehidupan manusia. Pada dasarnya kebudayaan tercipta dari kebiasaan masyarakat yang dilakukan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi lain tanpa adanya perubahan yang kemudian disebut dengan *superorganic*. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi menyatakan bahwa kebudayaan merupakan hasil dari semua karya, rasa, dan cipta masyarakat. Masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.<sup>1</sup>

Kebudayaan dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling membutuhkan. Manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki akal budi, akan selalu berdinamika dan menghasilkan kebudayaan dalam lingkungan kehidupannya. Terciptanya suatu kebudayaan merupakan respon masyarakat terhadap fenomena kehidupan yaitu melalui proses pengenalan, proses belajar dan hubungan dengan sistem sosial dan proses penerapan budaya terhadap diri masing-masing.<sup>2</sup>

Kebudayaan memiliki fungsi yang sangat besar bagi manusia karena setiap manusia di dalam masyarakat selalu menemukan kebiasaan baik atau buruk bagi

---

<sup>1</sup> Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-Teori Kebudayaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 18.

<sup>2</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 227.

dirinya. Kebiasaan baik akan diakui dan dilakukan oleh orang lain yang kemudian di jadikan sebagai dasar hubungan antara orang-orang tertentu, sehingga tindakan itu menimbulkan norma atau kaidah, norma atau kaidah disebut juga sebagai adat istiadat. Penyelenggaraan upacara adat merupakan aktifitas ritual yang wajib diikuti setiap masyarakat adat yang mempunyai arti sebagai penghormatan terhadap leluhurnya, selain arti sebagai penghormatan terhadap leluhurnya juga merupakan rasa syukur terhadap Tuhan. Juga sebagai sarana sosialisasi dan pengukuhan nilai-nilai budaya yang sudah ada dan berlaku di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Seiring berjalannya waktu, budaya suatu masyarakat terus mengalami perubahan sedikit demi sedikit dan mempengaruhi terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat dan proses ini disebut *modernisasi*.

Dengan adanya interaksi sosial disadari ataupun tidak, pengaruh dari luar akan masuk dan mempengaruhi pola kehidupan masyarakat. Seiring berjalannya waktu unsur-unsur dari luar diadopsi menjadi sistem sosial yang ada dalam masyarakat adat sehingga terjadinya perubahan budaya dalam masyarakat itu sendiri. Perubahan nilai kebudayaan adalah perubahan yang terjadi dalam sistem ide yang dimiliki bersama oleh masyarakat adat antara lain mencakup aturan-aturan, norma-norma yang berlaku, nilai-nilai, teknologi, selera dan keindahan/kesenian dan bahasa yang berakibat pada pergeseran nilai sosial masyarakat adat.<sup>3</sup>

Fenomena seperti ini biasa terjadi dalam lingkup masyarakat tradisional yang taat mempertahankan warisan budaya leluhurnya. Bukan berarti masyarakat tidak menerima perubahan budaya, namun sebenarnya masyarakat memiliki

---

<sup>3</sup> Swandi Alamsyah, "*Kasepuhan Sinaresmi: Profil Komunitas Adat di Kabupaten Sukabumi*", Laporan Penelitian, (Bandung: BPNB, 2009), hlm. 119.

khawatiran yang di sebabkan oleh budaya-budaya baru yang masuk akan merubah sistem tata nilai yang selama ini masyarakat adat pertahankan dan sudah menjadi tradisi yang di wariskan turun temurun.

Perubahan tradisi yang terjadi dalam masyarakat yang berkaitan dengan kebudyaaan ini terjadi karena interaksi masyarakat adat dengan masyarakat luar. Apabila tradisi suatu masyarakat tersebut lebih kuat dari pengaruh luar maka akan terjadi akulturasi kebudayaan tetapi apabila keduanya sama-sama kuat maka akan menghasilkan percampuran kebudayaan yang berakibat pada pergeseran nilai sosial masyarakat.<sup>4</sup>

Realita perubahan budaya yang berakibat pada pergeseran nilai sosial masyarakat adat seperti ini terjadi pada masyarakat adat yang ada di Desa Sinaresmi, Kecamatan Ciselok, Kabupaten Sukabumi. Masyarakat adat ini berpegang teguh kepada adat istiadat warisan leluhurnya. Namun dalam hal ini mereka bukan berarti tertutup terhadap kemajuan tekologi, tetapi masih ada tradisi-tradisi tertentu yang masih mereka pertahankan. Walaupun demikian sebagaimana sifat dari kebudayaan bahwa kebudayaan akan selalu berkembang dan berubah, sehingga berakibat pada sosial masyarakat. Perubahan sosial ini terjadi pada masyarakat adat Desa Sirnaresmi lambat laun masyarakat Desa Sirnaresmi akan mengalami perubahan-perubahan baik dalam sekala besar maupun kecil.

Ada beberapa hal yang menarik untuk dilakukan penelitian terkait masyarakat adat Desa Sirnaresmi, terutama mengenai perubahan nilai sosial masyarakat yang di akibatkan dari perubahan budaya yang terjadi pada

---

<sup>4</sup> Pioter Sztompka, *Sosiologi Pebrubahan Sosial*, ( Jakarta: Prenada, 2011), hlm. 72-74.

masyarakat adat. Penulis mencoba untuk meneliti perubahan nilai sosial pada masyarakat adat Desa Sirnaresmi. Perubahan sosial pada masyarakat telah mengubah sedikit banyaknya perilaku sehari-hari masyarakat perubahan yang terjadi secara besar dan mempengaruhi pada nilai budaya yang di anut dan di pertahankan. Perkembangan teknologi, infrastruktur yang sudah mengalami kemajuan, serta sudah didukung oleh lembaga-lembaga pendidikan yang mudah diakses, menjadikan masyarakat adat Desa Sinaresmi sudah layaknya seperti masyarakat lainnya. Sekalipun masyarakat adat Desa Sinaresmi merupakan masyarakat tradisional yang melestarikann tradisi leluhurnya sejak lama, tetapi dengan adanya faktor-faktor di atas lambat laun masyarakat ini akan mengalami perubahan.<sup>5</sup>

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat adat Sirnaresmi dapat dilihat dari berbagai aspek seperti pola bertani menurut adat, rumah adat, kesenian, kehidupan beragama, pola perilaku, pendidikan, dan cara berpakaian. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat yang tidak boleh memakai atap rumah dari genting, menggarap sawah lebih dari satu kali dalam setahun, memasak nasi dengan kompor atau listrik, menumbuk padi dengan menggunakan penggilingan padi dan masih banyak aspek yang lainnya yang sudah banyak berubah. Dan ketua adat yang selalu di minta petuahnya serta nilai-nilai adat yang sebelumnya dilestraikan dan dianggap memiliki nilai yang sakral, semakin banyak

---

<sup>5</sup> Pioter Sztompika, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada, 2011), hlm. 24-25.

orang yang meninggalkannya baik dalam skala kecil bahkan ada yang meninggalkan secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Penerapan budaya yang turun temurun ini sudah banyak ditinggalkan oleh generasi muda, karena kurangnya pembinaan dan arahan dari ketua adat untuk tetap melestarikan kebudayaan khususnya dikalangan anak muda yang akan menjadi penerus dari masyarakat adat Desa Sirnaresmi. Maka dari itu pentingnya sosialisasi dan arahan dari tokoh adat terhadap masyarakat untuk melestarikan kebudayaan yang selama ini di pegang teguh oleh masyarakat, sehingga adat istiadat dan kebudayaan masyarakat dapat di lestarikan.

Adanya perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju, perubahan terus berlanjut pada masyarakat adat Sinaresmi. Perubahan tersebut baik berasal dari masyarakat luar yang menetap disana serta memiliki pendidikan yang tinggi pemahaman agama yang luas, ataupun perubahan yang berasal dari dalam masyarakat yang langsung mengakses kemajuan dunia luar dan dari media. Faktor-faktor tersebut sangat signifikan terhadap perubahan masyarakat adat Desa Sinaresmi, terutama dalam kehidupan sosial masyarakat yang semakin maju. Masyarakat kini sudah semakin cerdas dalam memaknai kehidupan yang di jalani, serta memiliki pola pikir, gaya hidup, dan faktor pendidikan yang mengalami kemajuan. Selain itu banyak generasi muda yang belajar keluar daerah baik belajar formal dan non formal.

Berdasarkan pemaparan di atas dengan permasalahan yang sudah di uraikan maka peneliti mencoba mengkaji pergesan nilai sosial yang terjadi di

---

<sup>6</sup> Miskarno Ono, *Perubahan budaya masyarakat kasepuhan adat Banten Kidul di Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi Tahun 2000-2013.* ( Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung), hlm. 5.

masyarakat adat maka peneliti mengambil judul “ *Pergeseran Nilai Sosial Masyarakat Adat Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya :

1. Berkurangnya nilai-nilai sosial perilaku masyarakat agar tidak keluar dari nilai-nilai yang sudah di tentukan sebagai masyarakat adat Desa Sirnaresmi
2. Berubahnya pola pikir dan pola hidup masyarakat adat Desa Sirnaresmi
3. Kurangnya sosialisasi dari para tokoh atau sesepuh kepada masyarakat untuk menjaga betapa pentingnya nilai-nilai kebudayaan dari para leluhur
4. Banyaknya generasi muda saat ini yang mengalami krisis karakter dan jati diri sebagai penerus masyarakat adat Desa Sirnaresmi

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa penyebab terjadinya pergeseran nilai sosial masyarakat adat di Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana Dampak yang terjadi akibat pergeseran nilai sosial masyarakat adat di Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi?
3. Bagaimana upaya masyarakat dalam mengatasi pergeseran nilai sosial masyarakat adat Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan di laksanakan nya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab pergeseran nilai sosial masyarakat yang terjadi di masyarakat adat Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi
2. Untuk mengetahui dampak yang terjadi dalam kehidupan masyarakat adat yang diakibatkan oleh pergeseran nilai sosial masyarakat adat Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat adat dalam mengatasi pergeseran nilai sosial masyarakat adat Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat mempunyai beberapa manfaat/kegunaan diantaranya:

1. Kegunaan Akademis  
Secara Akademis hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi pada umumnya dan khususnya dalam ilmu pengetahuan di bidang sosial yang mengkaji masalah pergeseran nilai sosial masyarakat adat
2. Kegunaan Praktis
  - a. Memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai pentingnya menjaga nilai tradisi sosial yang telah ada dan menjaga nilai-nilai sosial yang ada pada masyarakat.



- b. Memberikan informasi mengenai kondisi sosial yang ada pada masyarakat pedesaan saat ini khususnya masyarakat adat di Desa Sinaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi
- c. Memberikan bantuan pemikiran bagi masyarakat Desa Sinaresmi dalam upaya untuk menyadarkan masyarakat adat akan pentingnya kepedulian terhadap kondisi sosial masyarakat adat sendiri di Desa Sinaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi

### **1.6 Kerangka Pemikiran**

Setiap masyarakat pasti akan mengalami suatu pergeseran atau perubahan nilai solidaritas sosial yang alami baik itu yang berdampak luas atau sempit di dalam masyarakat adat. Di dalam masyarakat adat sering kali mengalami perubahan sosial yang lambat, perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat adat seringkali mengenai nilai-nilai solidaritas, norma-norma sosial, pola perilaku sosial, pola pikir, kekuasaan wewenang serta lapisan-lapisan dalam masyarakat adat, banyak sekali penyebab terjadinya perubahan masyarakat adat terutama dalam ilmu pengetahuan perubahan ini tidak terlepas jauh dari perubahan zaman yang semakin moderen. Bukan hanya ilmu pengetahuan yang dapat merubah pola pikir masyarakat, teknologi pun mampu merubah pola perilaku sosial di masyarakat adat karena tidak ada satu masyarakat yang mampu menolak perubahan teknologi sekalipun itu masyarakat adat meski sebesar apapun masyarakat adat menolak akan perubahan apalagi pada zaman modernisasi seperti saat ini sangat sulit untu masyarakat menolak perubahan itu masuk kedalam lingkungan mereka meski penggunaan teknologi itu masih dalam batasan tetapi tetap saja perubahan ini dapat masuk dalam perubahan sosial yang ada



dalam masyarakat adat dan perubahan ini dapat mempengaruhi nilai solidaritas sosial masyarakat adat.

Para ahli berpendapat bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, atau kebudayaan. Adapula yang berpendapat bahwa perubahan sosial bersifat periodik dan non periodik. Pendapat-pendapat tersebut pada umumnya menyatakan bahwa perubahan merupakan lingkaran-lingkaran kejadian.

Semua pergeseran dan perubahan nilai solidaritas sosial ini mempunyai akibat dan manfaat bagi masyarakat adat baik itu ke arah positif dan negatif secara lambat ataupun secara cepat. Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu yang lama, dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat di namakan evolusi perubahan yang terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri keperluan-keperluan, keadaan-keadaan, dan kondisi-kondisi baru, yang timbul sejalan dengan keperluan masyarakat. Rentetan perubahan-perubahan tersebut tidak perlu sejalan dengan rentetan peristiwa-peristiwa di dalam sejarah masyarakat yang bersangkutan.

Perubahan sosial kebudayaan yang berlangsung dengan cepat menyangkut dasar-dasar pokok kehidupan masyarakat (yaitu lembaga-lembaga kemasyarakatan).

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi didalam masyarakat adat yang sedang di teliti saat ini dengan Teori Revolusioner yang di kemukakan oleh Auguste Comte yang menurutnya bahwa perubahan harus melalui tahapan-tahapan dan bukan

hanya dunia yang mengalami perubahan tetapi juga kelompok, masyarakat, ilmu pengetahuan, individu dan bahkan pikiranpun mengalami perubahan. Perubahan ini mengalami tiga tahapan yang sama tahapan teologis, tahapan metafisik, tahapan positivistik. Teori ini lebih menekankan pada tahap-tahap perkembangan tertentu dalam evolusi masyarakat.<sup>7</sup>

Akibat dari perubahan-perubahan ini sangat berdampak pada masyarakat adat baik itu dalam nilai-nilai solidaritas, pola pikir, pola perilaku banyak sekali mengalami perubahan sesuai dengan yang sudah di jelaskan dalam al-qur'an surat Al-ra'du ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ يَدَيْهِبَيْنَ وَ مِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَ لَهُ مِنْ أَمْرِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُ وَ  
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُ وَ فَلَا سُوءًا مَرَدَّالَهُ فَلَا سُوءًا مَرَدَّالَهُ

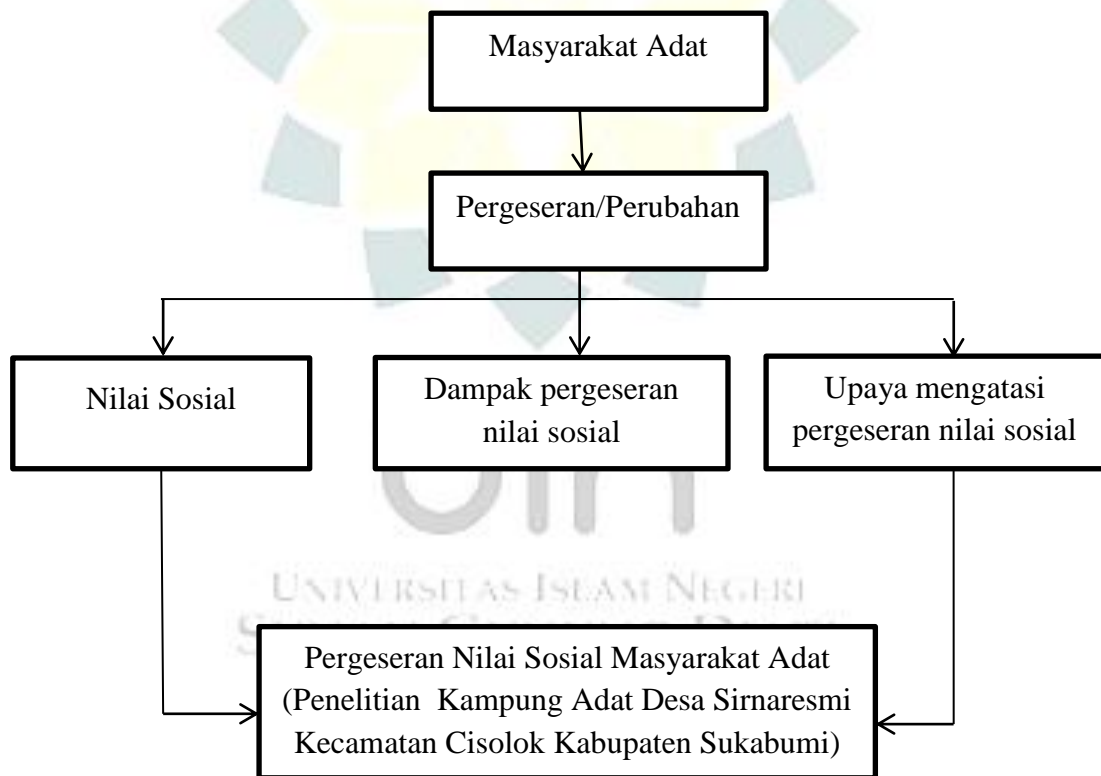
Yang artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada perlindungan bagi mereka selain Allah”.

Ayat ini menerangkan tentang kedhaliman manusia, dalam ayat ini juga dijelaskan bahwa kebangkitan dan keruntuhan suatu bangsa tergantung pada sikap dan tingkahlaku mereka sendiri. Kedhzaliman dalam ayat ini sebagai tanda rusaknya kemakmuran suatu bangsa.

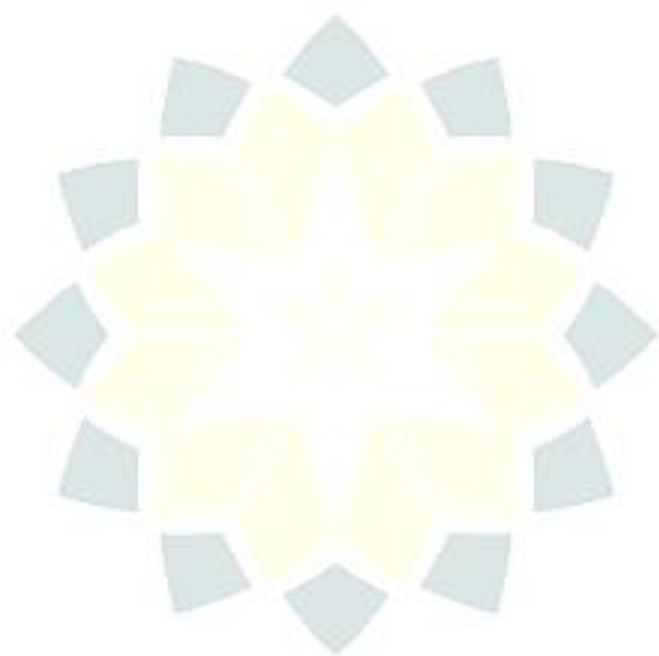
Perubahan-perubahan sosial yang terjadi di suatu masyarakat sesungguhnya dapat berdampak secara positif dan negatif sesuai dengan cara

<sup>7</sup> George Ritzer: *Teori Sosiologi* (Pustaka Pelajar: Celeban Timur UH III/584 Yogyakarta, 2012), hlm. 59.

masyarakat menyikapi suatu perubahan tersebut yang berdampak pada perubahan solidaritas sosial, norma-norma sosial, pola perilaku dan pola berpikir masyarakat sehingga masyarakat adat mengalami suatu perubahan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Kembali kepada masyarakat, dalam menyikapi perubahan-perubahan nilai sosial sehingga berdampak positif dalam kehidupan masyarakat adat. Jika di buat dalam sebuah bagan, maka pemikiran tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG